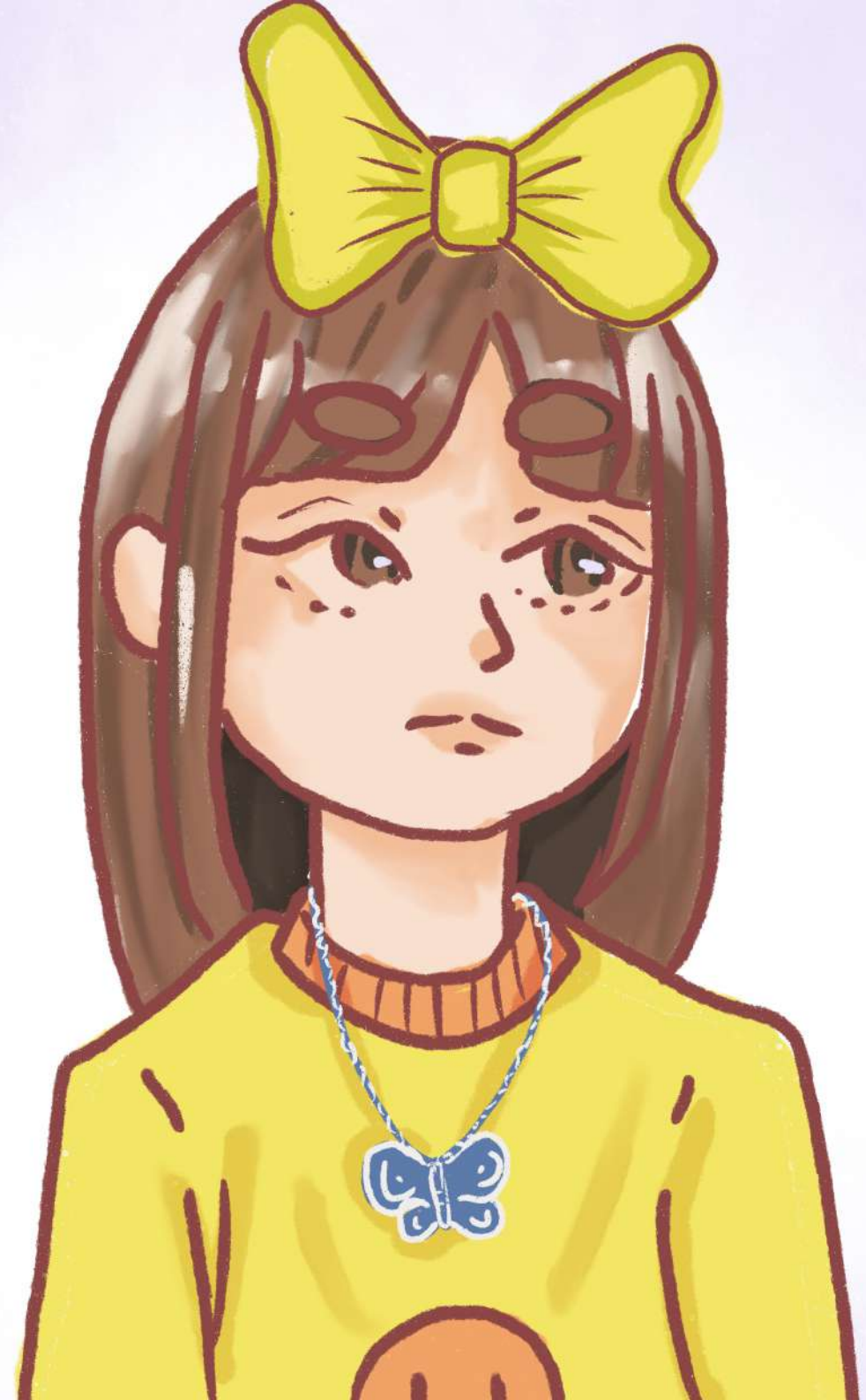


Pernak Pernik Azura



Azura adalah gadis imut dan suka memakai gaun kemanapun ia pergi. Ia sangat suka memakai perhiasan yang berlebihan.

Hari ini, Azura memakai gaun berwarna kuning cerah secerah cuaca hari ini, lalu ia padukan dengan pita besar berwarna kuning di kepalanya. Perhiasan yang ia gunakan hari ini adalah kalung berbentuk kupu-kupu berwarna biru tua, gelang mutiara, dan cincin emas dengan berlian kecil di tengahnya. Tak lupa ia selalu memakai sepatu berwarna putih dengan kaus kaki renda dengan warna senada. Azura siap untuk berangkat ke taman menemui teman-temannya.



Sesampainya di taman, dalam sekejap Azura dikelilingi oleh Mia, Lola, Silvia, dan Risa. Mereka memuji betapa indahnya pakaian dan perhiasan yang Azura kenakan.

"Wah cantik sekali kalungmu." Ucap Mia. "Iya, aku baru saja membuatnya pagi ini." Jawab Azura.

"Kalau gelang mutiara ini kamu juga membuatnya sendiri?" Tanya Lola.

"Tentu tidak, aku membelinya dari pengrajin di desa sebelah." Jawab Azura.



"Aku suka cincinmu, boleh aku mencobanya?" Pinta Silvia.

"Jangan! Aku susah payah mengumpulkan uang demi membeli cincin ini. Aku tidak mau membuatnya kotor." Cegah Azura.

"Sombong sekali. Ya sudah, kalau begitu aku tidak mau bermain denganmu lagi." Ucap Silvia sambil berlalu pergi.



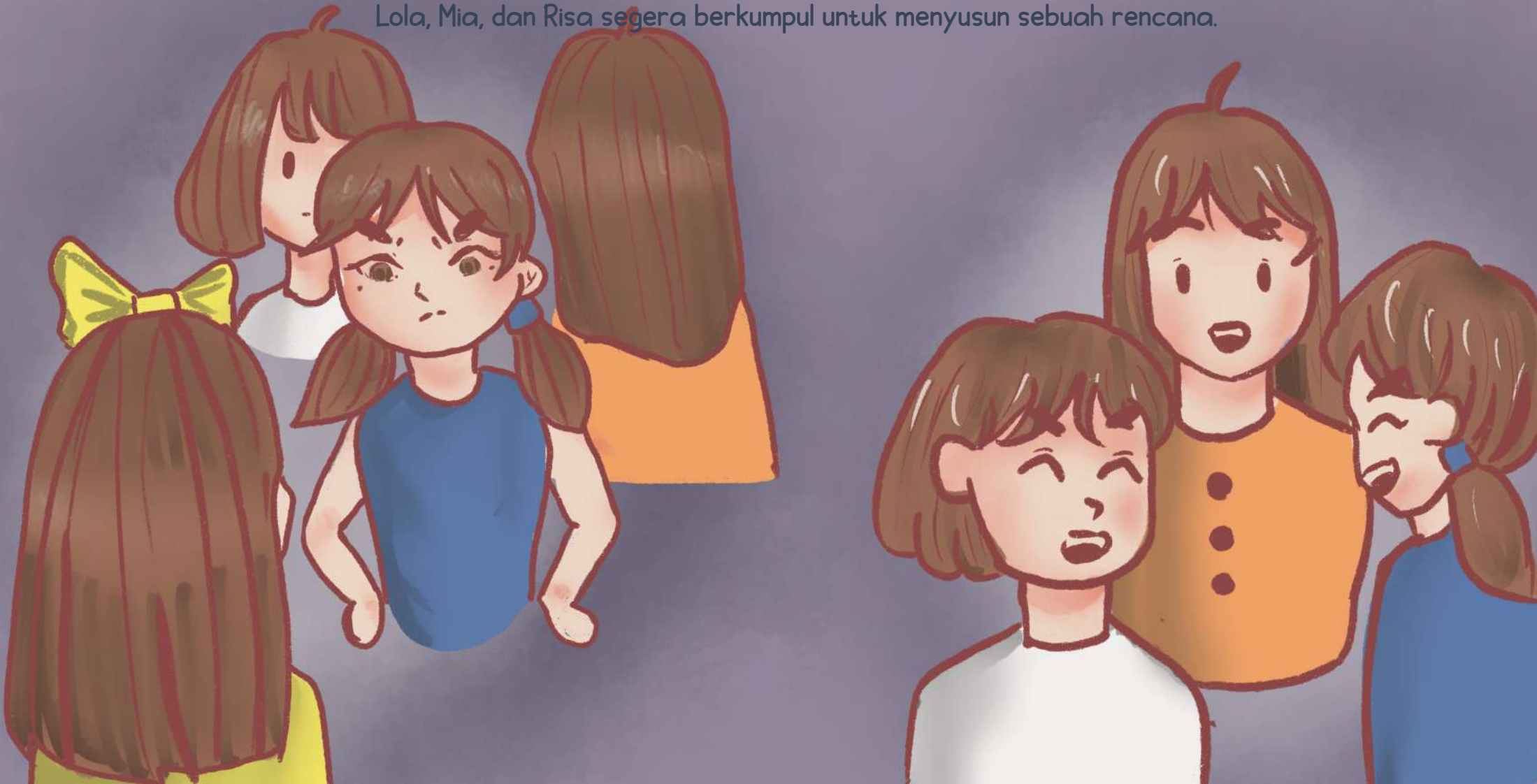
Azura tidak peduli dengan hal tersebut segera berkumpul bersama teman yang lain. Akan tetapi teman-temannya malah pergi menghindari saat ia sudah sampai di hadapan mereka.

"Kami tidak mau berteman dengan orang yang pelit sepertimu." Ucap Lola tegas sambil bersedekap.

"Loh jadi kalian lebih memilih bermain bersama Silvia? Baiklah kalau begitu aku bisa kok bermain sendiri."

Azura berkata dengan memalingkan wajahnya.

Lola, Mia, dan Risa segera berkumpul untuk menyusun sebuah rencana.



Azura merasa bahwa teman-temannya rugi karena tidak mau bermain dengannya. Hari ini ia membawa permen coklat kesukaan mereka. Azura menghampiri ayunan dan duduk sambil membuka bungkus permen coklat tersebut. Oh tidak! Ternyata permen itu terlempar dan jatuh ke tanah berlumpur di dekat ayunan.

"Aduh! Aku terlalu kencang membuka bungkusnya. Sayang sekali." Ucap Azura tertunduk lesu sambil menggoyangkan ayunan yang ia naiki



Tak lama, Fajar datang menghampirinya dan memberikan sebuah permen coklat kepada Azura. Azura menerimanya dengan senang hati. "Terima kasih. Apakah kamu mau bermain denganku?" Ucap Azura. Fajar memasang wajah yang tidak dapat diartikan oleh Azura lalu ia tertawa terbahak-bahak. "Hahaha! Aku tidak mau berteman dengan anak yang suka permen coklat bercampur lumpur!" Fajar berteriak sambil berlari menuju lapangan kecil di seberang taman. Azura terkejut, malu, sekaligus marah kepada Fajar. Ia segera membuang permen coklat yang ada di dalam mulutnya dan segera pulang dari taman itu. Azura tak pernah semula itu selama hidupnya. Ia kira semua orang bisa menjadi temannya



Keesokan harinya Azura berpakaian seperti biasa, gaun anggun dan juga perhiasan lucu. Tetapi saat hendak memakai cincin di jari manisnya, ia sangat terkejut karena kotak cincin itu kosong. Ia segera menelusuri seluruh sudut kamarnya. Ia mengira bahwa cincin tersebut jatuh ketika ia melepaskannya kemarin.

Namun nihil, ia tidak dapat menemukan cincin itu. Ia mengingat kembali kejadian kemarin. "Mungkinkah Silvia yang mengambil itu? Kan ia ingin mencobanya kemarin." Namun pikiran itu ia tepis sendiri. "Ah mana mungkin! Cincin itu selalu berada di jariku hingga aku pulang ke rumah."



Setelah beberapa menit mondar-mandir sambil mengingat-ingat. Ia menepuk dahinya. "Oh iya! Kemarin aku pulang tergesa-gesa dan pandanganku kabur karena menahan air mata. Aku lupa kejadian setelahnya." Ucap Azura pada dirinya sendiri. Ia segera memakai sepatunya dan berpamitan menuju taman. Azura segera menelusuri tempat-tempat yang ia lewati kemarin. Lalu ia bertemu dengan teman-temannya, termasuk Silvia.



"Apa yang kamu cari, Azura?" Tanya Risa.

"Aku sedang mencari cincinku yang kemarin kupakai." Kata Azura panik.

"Apakah perlu kami bantu?" Tawar Silvia.

"Tidak perlu, nanti kalau kamu yang menemukannya, malah kamu pakai. Aku tidak suka." Kata Azura dengan curiga.

"Harusnya kamu berterima kasih kepada Silvia karena ia mau menawarkanmu bantuan. Mengapa kamu begitu kasar padanya?" Kata Mia sambil marah karena tidak terima temannya diperlakukan tidak baik.

"Apakah tidak cukup kami jahili dengan permen coklat lumpur dan hilangnya cincinmu?" Kata Lola.

"Jadi kamu yang menyuruh Fajar untuk memberikan permen coklat berlumpur? Bagaimana bisa kalian tega menjahiliku seperti itu?" Azura terkejut dengan perkataan Lola.



Kemarin, Lola merencanakan untuk menjahili Azura dengan memberikan permen coklat berlumpur dan mengambil cincin Azura saat ia mulai lengah agar ia bisa jera dengan perlakuan kasarnya kepada teman-temannya.

"Kami melakukan ini karena kami ingin kamu mengerti kalau pertemanan lebih berharga dari cincinmu. Kami mau membantumu dengan tulus. Bukan karena ingin memiliki barangmu." ucap Risa lembut.

Azura terdiam sejenak. Ia menengang pengalaman bermain dan bersenang bersama-sama. Azura sudah pernah merasakan bagaimana rasanya dikucilkan dan mereka mau bermain dengan Azura di hari pertama Azura sekolah di tempat baru. Ia tak menyangka bahwa teman-temannya juga mau menerima kembali pada hari ini. Azura sangat terharu dan segera berhambur memeluk keempat temannya.



"Maafkan aku teman-teman, aku hanya memikirkan diriku sendiri. Aku berjanji tidak akan bersikap kasar lagi pada kalian dan akan meminjamkan barang-barangku asal kalian mengembalikannya kembali." ucap Azura dengan tulus dan memeluk Mia, Lola, Silvia, dan Risa.

"Kami juga minta maaf ya. Kami sudah keterlaluhan menjahilimu seperti ini." ucap Lola.

"Ini cincinnya kami kembalikan lagi. Mudah-mudahan dengan cincin ini persahabatan kita semakin kuat." ucap Risa sambil mengulurkan cincin itu kepada Azura.

"Terima kasih teman-teman. Aku sayang kalian!"



Azura dan teman-temannya bermain dan tertawa bersama. Azura tidak menyangka bahwa kehilangan merupakan suatu pelajaran dalam hidupnya. Hari itu merupakan hari yang paling bahagia karena bisa berbaikan dengan teman-temannya.



"Pernak Pernik Azura"

Azura adalah gadis imut dan suka memakai gaun kemanapun ia pergi. Ia sangat suka memakai perhiasan yang berlebihan. Suatu hari dia pergi ke taman. Teman-teman Azura berdecak kagum dan memuji perhiasannya. Namun karena kesombongannya mereka enggan bermain dengan Azura lagi. Kemudian Azura duduk di ayunan dan membuka permen coklatnya namun sayang permen tersebut jatuh pada lumpur. Hingga Fajar datang dan memberikan sebuah permen coklat yang malah membuat Azura terkejut, malu, sekaligus marah kepada Fajar. Hingga keesokan harinya Azura baru menyadari bahwa cincin kesenangannya tidak ada di jari manisnya. Azura kebingungan mencari cincinya, Dimanakah cincin Azura? Apakah teman-teman Azura akan membantunya?



Dosen pengampu :
Prof. Dr. Wahyu Sukartiningsih, M.Pd

Ditulis oleh PGSD18 UNESA :

1. Dian Puspika Sari
2. Ari Sabiila
3. Ayu Anis Suciati
4. Umi Latifah